

PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Sofia Risa¹, Ruzikna²

Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Riau,
Pekanbaru, Indonesia

ABSTRACT

This research aims to examine the partial and simultaneous effects of capital structure, managerial ownership and firm size on corporate value. Where independent variable in this research is capital structure, managerial ownership and company size while dependent variable is company value. Using secondary data in form of financial statements, base and chemical industry sector listed on Indonesia stock exchange in 2011-2015. Sampling method used purposive sampling. The sample used is 7 companies base and chemical industry sector listed on Indonesia stock exchange . Data analysis techniques used are simple linear regression and multiple linear regression. The result of research partially (t test) show that capital structure (DAR, DER, LtDER) have positive significant effect to firm value (PBV), managerial ownership (KM) has negative effect to firm value, and firm size (Ln asset) have positive and significant influence to firm value. While simultaneously (f test) capital structure, managerial ownership and firm size have positive and significant influence to company value.

KeyWords : capital structure, managerial ownership, firm size, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara parsial dan simultan pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dimana variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. menggunakan sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 7 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Hasil penelitian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa struktur modal (DAR, DER, LtDER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan (Ln aset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara simultan (uji f) struktur modal, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : struktur modal, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Menghadapi era industrialisasi yang semakin kompetitif saat sekarang ini, setiap perusahaan harus meningkatkan daya saing secara terus-menerus. Dimana persaingan yang semakin meningkat baik dipasar domestik maupun dipasar internasional, menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan atau memperoleh keuntungan kompetitif dengan cara memperhatikan secara penuh kegiatan operasional dan finansial perusahaan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh para pemilik dan pemegang saham adalah dengan mempekerjakan tenaga ahli atau profesional untuk di posisikan sebagai manajer ataupun komisaris untuk mengelola perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar investor apabila perusahaan akan dijual (Sartono, 2010:9) Jadi, nilai perusahaan ialah harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga investor tersebut mau membayarnya, jika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

Dalam memaksimalkan nilai perusahaan yang berperan penting di sebuah perusahaan ialah pihak manajemen, yang mana pihak manajemen sendiri mempunyai tanggung jawab untuk mengelola sebuah perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Namun ada beberapa kendala untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi salah satunya adalah adanya konflik agensi antara pemilik modal dan manajer, masalah ini timbul seiring dengan pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan modern. Dalam hal kepemilikan manajerial (shleifer dan vishny dalam Nur, 2012:83) menyatakan bahwa kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitori dan juga semakin besar jumlah

kepemilikan manajerial maka kinerja perusahaan akan semakin baik yang akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan. Adanya alternatif untuk mengendalikan konflik agensi melalui peningkatan kepemilikan manajerial, semakin tinggi kepemilikannya maka akan memaksa manajer untuk menanggung resiko dari kekayaan yang dimiliki sebagai konsekwensi jika melakukan kesalahan pada pengelolaan perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Cristiawan dan Tarigan dalam Rahmawati, 2015).

aspek yang paling penting di perhatikan ialah keputusan pendanaan yang mana merupakan hal yang paling utama bagi sebuah perusahaan untuk kelangsungan sebuah perusahaan, . Keputusan pendanaan juga di bagi dua: (1) jangka panjang dan (2) jangka pendek. Keputusan pendanaan jangka panjang akan berdampak pada struktur modal (Atmaja, 2002:2). Struktur modal merupakan komposisi pendanaan permanen (hutang dan modal) sebuah perusahaan, yaitu bauran pendanaan jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan (Sawir, 2004:42). Tujuan manajemen struktur modal adalah menciptakan suatu bauran sumber dana permanen sedemikian rupa agar mampu memaksimalkan nilai perusahaan. struktur modal yang optimal pada perusahaan dapat meningkatkan nilai total perusahaan dengan cara menggunakan jumlah hutang tertentu (Sudana, 2011:147).

Salah satu teori struktur modal adalah teori MM dengan pajak yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (Atmaja, 2008:8) menyatakan bahwa dengan menggunakan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, karena dapat menghemat pengeluaran atas pajak. Tingkat hutang yang optimal tercapai ketika

penghematan pajak mencapai jumlah maksimal terhadap biaya financial distress.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan Menurut Asnawi dan Wijaya dalam (Rahmawati, 2015) ukuran aset perusahaan diukur sebagai logaritma natural (\ln) dari total aset perusahaan. Ukuran perusahaan tercermin dari aset yang dimilikinya cenderung mudah dalam meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan menentukan tingkat kemudahan suatu perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal dan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bergaining power*).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalahnya adalah “ **Bagaimanakah Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015**”.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis struktur modal pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kepemilikan manajerial pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis ukuran perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis nilai perusahaan pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kerangka Teori

1. Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal adalah berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri (Sudana, 2011:143), Struktur modal secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua (Martin, et.al dalam Fahmi, 2012:185) :

- a. *Simple capital structure*, yaitu jika perusahaan hanya menggunakan modal sendiri saja dalam struktur modalnya.
- b. *Complex capital structure*, yaitu jika perusahaan tidak hanya menggunakan modal sendiri tetapi juga menggunakan modal pinjaman dalam struktur modalnya.

Rasio yang digunakan untuk mencari struktur modal (Kasmir, 2016:5) adalah :

$$DAR = \frac{\text{total debt}}{\text{Total asset}}$$

$$DER = \frac{\text{total debt}}{\text{equity}}$$

$$LtDER = \frac{\text{long term debt}}{\text{Equity}}$$

Teori struktur modal terdiri dari :

Teori struktur modal (Fahmi, 2016:192)

- a. *Balancing theories*
Suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman bank ke perbankan, *leasing* atau dengan menerbitkan obligasi (*bonds*).
- b. *Packing order theory*
Merupakan suatu kebijakan yang ditempuh perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan menjual aset yang dimiliki, pada kebijakan *packing order theory* perusahaan melakukan kebijakan dengan cara mengurangi kepemilikan aset dengan melakukan kebijakan penjualan.
- c. *Trade-off Theory* (Teori pertukaran) menjelaskan tentang suatu kondisi di mana perusahaan menukar manfaat pajak, dari pendanaan hutang, dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Selain itu, teori ini juga menjelaskan pengaruh

penggunaan hutang terhadap nilai perusahaan. Semakin besar penggunaan hutang, maka nilai perusahaan akan meningkat, tetapi hanya sampai pada titik tertentu, di mana titik tersebut merupakan titik optimal tingkat hutang. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. (Hanafi dalam Rahma, 2014)

- d. Teori Modigliani dan Miller (MM)
MM memperkenalkan teori struktur modal dengan beberapa asumsi sebagai berikut: 1) tanpa pajak, yang menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan semata-mata dihasilkan dari arus penghasilan dimasa mendatang oleh karena itu nilai perusahaan tidak tergantung pada struktur modal dan asumsi MM ini disebut tanpa pajak, 2) dengan pajak, yang menyatakan bahwa dengan adanya pajak penghasilan perusahaan, hutang dapat menghemat pajak yang dibayar karena hutang menimbulkan pembayaran Bunga yang mengurangi jumlah penghasilan yang terkena pajak, sehingga nilai perusahaan bertambah. Hubungan jumlah hutang dengan nilai perusahaan adalah positif, semakin besar hutang semakin tinggi nilai perusahaan. (Atmaja, 2008:82)
- e. Pendekatan tradisional (*tradisional approach*)
Pendekatan ini mengemukakan ada struktur modal optimal dan perusahaan yang dapat meningkatkan nilai total perusahaan dengan menggunakan jumlah hutang (*leverage* keuangan) tertentu, dengan menggunakan hutang yang semakin besar, pada mulanya perusahaan dapat menurunkan biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan. (Sudana, 2011:147).

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen puncak perusahaan yang terdiri dari direksi dan dewan komisaris. “Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh direksi, manajemen, komisaris dan pihak lain yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan” (Jensen and Meckling dalam Herdianti, 2018). Kepemilikan manajerial diungkapkan melalui jumlah kepemilikan saham yang dimiliki manajemen dan dewan komisaris dibagi dengan total keseluruhan saham perusahaan (KM).

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan determinan dari struktur keuangan.” (Sawir, 2004:101). Ukuran perusahaan menentukan tingkat kemudahan suatu perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dan seoptimal mungkin dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Asnawi Dan Wijaya dalam Rahmawati (2015) Indikator dalam nilai perusahaan terdiri dari:

- $Size = \ln(\text{Total Aset})$

4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diartikan sebagai “harga yang bersedia dibayar investor apabila perusahaan akan dijual” Berkaitan dengan hal tersebut, nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga investor tersebut mau membayarnya, jika suatu perusahaan akan dilikuidasi (Sartono, 2010:9).

Menurut (Fahmi, 2016:190) nilai perusahaan diperoleh dari hasil kualitas

kinerja suatu perusahaan khususnya kinerja keuangan (financial performance), tentunya tidak bisa dikesampingkan dengan adanya dukungan dari kinerja non keuangan juga, sebagai sebuah sinergi yang saling mendukung pembentukan nilai perusahaan (*coporate value*)

indikator nilai perusahaan yg digunakan

adalah (Fahmi, 2016:83) :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Hipotesis

- H₁ : Diduga variabel struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Listing di Bursa Efek Indonesia
- H₂ : Diduga variabel kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Listing di Bursa Efek Indonesia.
- H₃ : Diduga variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Listing di Bursa Efek Indonesia.
- H₄ : Diduga variabel struktur modal, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Listing di Bursa Efek Indonesia.

Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan explanatory research (penelitian penjelasan). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dengan variabel dependen nilai perusahaan.

b. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2001:72). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011– 2015.

Teknik pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian dengan kriteria sebagai berikut :

1. perusahaan yang listing pada tahun 1989-2008
2. perusahaan yang memiliki rata-rata nilai perusahaan (PBV) yang berada di bawah standar industri atau belum mencapai standar industri yaitu sebesar 1,7 x selama periode 2011-2015.
3. perusahaan yang memiliki kekonsistenan atas kepemilikan manajerial terhadap perusahaan selama periode 2011-2015

Dari kriteria tersebut maka dipilih 7 perusahaan sebagai sampel penelitian, adapun sampel penelitian ini adalah :

Tabel 1
Daftar Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang Menjadi Sampel Penelitian

No (1)	Kode Saham (2)	Nama Emiten (3)	Tanggal Ipo (4)
1.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	02-Jan-1997
2.	BRNA	Berlina Tbk	6-Nov-1989
3.	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	18-Jul-2001
4.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	16-Mei-1997
5.	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk.	08-Agust-1989
6..	TPIA	Tri Polyta Indonesia Tbk	26-Mei-2008
7.	SRSN	Indo Acitama Tbk	11-Januari-1993

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk mencari koefisien regresi a , b_1 , b_2 , dan b_3 digunakan persamaan simultan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\sum X_1 Y &= b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 + b_3 \sum X_1 X_3 \\ \sum X_2 Y &= b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_1^2 + b_3 \sum X_2 X_3 \\ \sum X_3 Y &= b_1 \sum X_1 X_3 + b_2 \sum X_2 X_3 + b_3 \sum X_3^2\end{aligned}$$

$$a = \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1 - b_2 \bar{X}_2 - b_3 \bar{X}_3$$

Keterangan :

Y : Nilai perusahaan

a : Konstanta

X_1 : Struktur Modal

X_2 : Kepemilikan Manajerial

X_3 : Ukuran perusahaan

$B_1 B_2 B_3$: koefisien masing-masing variabel

ϵ : Errors Terms

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terkait. Koefisien determinasi (R^2)

mempunyai *range* antara 0 sampai 1 ($0 \leq r^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) maka berarti pengaruh variabel bebas secara serentak dianggap kuat apabila (R^2) mendekati nol (0) maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah lemah

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang berupa langkah pembuktian dugaan penelitian atau biasa disebut dengan hipotesis. Langkah ini digunakan untuk menguji kebenaran dugaan penelitian atau hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti secara linear. Secara statistik ada 2 pengujian : Uji t (uji koefisien parsial) adalah untuk mengetahui secara parsial pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji f (koefisien simultan) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Regresi Linear Berganda :

$Y = \alpha + b_1 \text{struktur modal} + b_2 \text{kepemilikan manajerial} + b_3 \text{ukuran perusahaan}$

$Y = -0,0531 + 0,027 + (-0,006) + 0,78$

$Y = -0,531 + 0,027 - 0,006 + 0,78$

Persamaan regresi tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -0,537, artinya jika variabel struktur modal (X1), kepemilikan manajerial (X2), ukuran perusahaan (X3) adalah 0, maka nilai perusahaan (Y) nilainya adalah mengalami penurunan yaitu sebesar -0,531.
2. Koefisien regresi variabel struktur modal sebesar 0,027 artinya jika variabel independen nilai lainnya tetap dan struktur modal mengalami kenaikan 1%

maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,027. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan, semakin naik struktur modal semakin meningkat nilai perusahaan.

3. Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (X2) sebesar -0,006 artinya jika variabel independen nilai lainnya tetap dan kepemilikan manajerial mengalami kenaikan 1% maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,006. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan, semakin naik kepemilikan manajerial maka semakin turun nilai perusahaan
4. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X3) sebesar 0,78 artinya jika variabel independen nilai lainnya tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1% maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,78. Koefisien bernilai positif artinya terjadinya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan, semakin naik ukuran perusahaan maka semakin meningkat nilai perusahaan.

b. Hasil Uji Determinasi

nilai *Adjusted R²* (*Adjusted R Square*) adalah 0,267 atau 26,7%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi pengaruh variabel independen (struktur modal, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar 26,7%. Variasi variabel independen yang digunakan dalam model (struktur modal, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan) mampu menjelaskan sebesar 26,7% variasi variabel dependen (nilai perusahaan). Sedangkan

sisanya sebesar 73,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian..

c. Hasil Uji t / Parsial

Uji ini dilakukan dengan ketentuan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima

1. Uji t struktur modal

dengan uji t sebesar $t_{hitung} = 3,724 > t_{tabel}$ 2,03452, dan signifikansi = $0.001 < 0.05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, yaitu variabel struktur modal mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan

2. Kepemilikan manjerial

dengan uji t sebesar $t_{hitung} = -2.355 < t_{tabel}$ 2,03452, dan signifikansi = $0.025 < 0.05$ maka H_a tolak dan H_o diterima yaitu variabel kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan

3. Ukuran perusahaan

dengan uji t sebesar $t_{hitung} = 3,366 > t_{tabel}$ 2,03452, dan signifikansi = $0.002 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yaitu variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan

d. Hasil uji F

Pada tabel diatas hasil pengujian hipotesis uji F hitung menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 5,126 > F_{tabel} = 2,70$ dengan signifikansi $0,005 < 0,05$. Dengan demikian maka H_o ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa struktur modal, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun hasil uji parsial struktur modal, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan adalah :
 - a. Struktur modal yang di proyeksikan dalam (DAR,DER,LDER) berpengaruh positif signifikan positif terhadap nilai perusahaan, sehingga model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
 - b. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
 - c. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
- Adapun hasil uji secara simultan struktur modal, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

- Bagi pihak Perusahaan Industri Dasar dan Kimia atau emiten pengelola perusahaan dan manajer agar memperhatikan kebijakan pendanaan khususnya pada struktur modal yang mana setiap penggunaan hutang (jangka pendek dan jangka panjang) yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan didasarkan pada kebijakan keuangan yang optimal agar perusahaan memiliki kualitas yang baik dalam pengelolaan sumber dana. Sehingga dana tersebut dapat dialokasikan dengan tepat demi mencapai tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan.
- Bagi investor sebaiknya melekukn analisis dan pengamatan terhadap saham perusahaan yang akan dibeli, agar nantinya mendapatkan nanti prospek pengembalian yang bagus atas saham yang telah di investasikan.
- Bagi peneliti selanjutnya :

- Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yakni hanya menggunakan beberapa perusahaan yang ada pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia periode 2011-2015. Diharapkan penelitian yang akan datang agar menambah jumlah sampel dan tahun penelitian pada sektor industri lainnya sehingga diharapkan akan memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.
- Penelitian selanjutnya perlu menambah dan menggunakan variabel lainnya yang nantinya berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- _____. 2008. *Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta ANDI
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar manajemen keuangan teori dan soal jawab*. Bandung :ALFABET
- Kasmir. 2016. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta : rajawali pers
- Nur, Emrinaldi. 2012. *Agency Theory Dan Corporate Governance*. Pekanbaru : Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau
- Rahma, Alfiarti. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Pendanaan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012). *Jurnal Bisnis Strategi* Vol. 23 No.2

- Rahmawati, Anita. 2015 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako* Vol. 3, No.1, Januari, Hlm.001-006
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi Edisi 4*.Yogyakarta : BPFE
- Sawir, Agnes., 2004. *Kebijakan Pendanaan Dan Restrukturisasi Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sudana I Made. 2011. *Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik*.Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono, 2001. *Metode penelitian bisnis*.Bandung :ALFABET
- Hanafi, M.M. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPFE